

Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Muslim Melalui Implementasi Manajemen Keuangan Islami

Hartato Rianto^{1*}, Anita Putri², Riski Aseandi³

¹Universitas Pembangunan Pancabudi

²Politeknik Negeri Medan

³STAIS Syech H. Abdul Halim Hasan

hartatorianto@dosen.pancabudi.ac.id¹, anitaputri@polmed.ac.id²

rizki.diasean91@gmail.com³

*Corresponding author: hartatorianto@dosen.pancabudi.ac.id¹

ABSTRAK

Kesejahteraan keluarga masih menjadi permasalahan yang krusial di Indonesia. Kesejahteraan ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh keluarga tersebut. Peningkatan kesejahteraan keluarga dapat terjadi bila pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik. Pendapatan yang relatif kecil bila di alokasikan secara efektif dan efisien dengan membagi proporsi konsumsi dan investasi secara tepat diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga tersebut di masa yang akan datang. Pelatihan manajemen keuangan menjadi salah satu solusi terbaik yang dapat diberikan oleh civitas akademika. Pelatihan keuangan akan menambah pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memajemen keuangan yang dimiliki. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan pelatihan manajemen keuangan. Peneliti memasukan instrumen islam kedalam materi pengelolaan keuangan dikarenakan pengelolaan keuangan secara islami akan mendatangkan kebaikan didunia hingga ke akhirat. Peneliti memilih Dea perlis sebagai tempat penelitian dikarenakan mayoritas perekonomian yang dimiliki warga adalah menengah kebawah dengan penghasilan yang tidak menentu dikarenakan pekerjaan yang dimiliki hampir seluruh masyarakat adalah sebagai nelayan. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini telah menambah pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola uang yang dimiliki secara efektif dan efisien serta sesuai dengan syariat islam.

Kata Kunci; *Manajemen Keuangan, Islam, Kesejahteraan*

ABSTRACT

Family welfare is still a crucial issue in Indonesia. This welfare is highly considered by the financial and financial management owned by the family. Improvement of family welfare can be done if financial management is done well. Relatively small income if allocated effectively and efficiently allocates the proportion of consumption and investment to the future increase. Financial management training is one of the best solutions that can be given by the academic community. Financial training will increase the knowledge and ability of the community to manage their finances. This is what drives researchers to conduct financial management training. Researchers include Islamic instruments in financial material that manages Islamic finance will bring prosperity in the world until the hereafter. Researchers chose that this was a place of research estimated by the majority, who were citizens with a high level down, which was uncertain of which occupations constituted the majority of the community as farmers. The results of this community service have increased the community's knowledge and ability to manage the money needed and effectively in accordance with Islamic law.

Key Word; *Management, Finance, Islam, Welfare*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan keluarga merupakan permasalahan yang fundamental dan krusial mengingat tingkat kemiskinan yang cukup tinggi di Indonesia. Terdapat banyak keluarga miskin di Indonesia yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar didalam hidupnya, seperti banyaknya jumlah anak telantar, anak putus sekolah, seseorang yang tidak bisa mendapatkan layanan kesehatan karena ketiadaan biaya, bahkan ada pula keluarga yang tidak dapat makan dengan baik meskipun persentasi ini sangat kecil. Hal inilah yang menyebabkan peningkatan kesejahteraan keluarga Indonesia menjadi salah satu program utama pemerintah.

Peningkatan kesejahteraan keluarga secara simultan akan berdampak positif bagi perekonomian negara. Peningkatan kesejahteraan keluarga miskin sampai menengah akan memperpendek jarak kesenjangan sosial ekonomi ditengah masyarakat. Hal ini akan mendorong stabilitas konsumsi, memperluas cakupan distribusi dan dapat memperbanya produksi.

Peningkatan kesejahteraan keluarga akan sangat sulit untuk terwujud jika hanya mengandalkan peran pemerintah semata tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak dan kesadaran dari masing-masing keluarga untuk meningkatkan kesejahteraannya.. Prilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga merupakan factor utama yang menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan pada keluarga tersebut

Manajemen keuangan yang dilakukan dengan baik oleh anggota keluarga merupakan hal utama dalam meningkatkan kesejahteraan. Raharjo menjelaskan bahwa manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Raharjo et al., 2015). Pembentukan niat adalah hal yang paling penting dalam membangun perilaku manajemen keuangan (Putra et al., 2013),

Manajemen keuangan dapat dilakukan dengan mengukur potensi pemasukan dan pengeluaran yang dimiliki. Lebih jauh rianto menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga juga harus memperhatikan halal dan haramnya pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan (Rianto et al., 2019). Hal inilah yang sudah ditinggalkan keluarga muslim saat ini. Keluarga muslim tidak lagi menggunakan perspektif agama dalam prilaku ekonomi yang dilakukannya. Hal ini menyebabkan kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi (Sina & Noya, 2012). Semestinya hal ini tidak boleh terjadi pada keluarga muslim karena orientasi seorang muslim dalam menjalani kehidupan adalah untuk dunia dan akhirat.

Manajemen keuangan islami di Implementasikan untuk menyusun perencanaan pendapatan dan pengeluaran yang dimiliki, merealisasikan rencana secara efektif dan efisien, serta melakukan control atas rencana dan pelaksanaan yang sudah dilakukan sebagai bahan evaluasi dikemudian hari. Seyogyanya pendapatan dapat dialokasikan dalam berbagai hal yaitu konsumsi, tabungan,

dan investasi. Keluarga menengah kebawah yang tidak dapat mengalokasikan pendapatannya dalam tiga hal tersebut setidaknya dapat mengalokasikan uangnya untuk keperluan konsumsi dan investasi. Hal ini dikarenakan islam lebih mengutamakan investasi dibandingkan dengan tabungan.

Widyaningsih dan Muflihati mencatat bahwa pengeluaran keluarga menengah kebawah untuk kebutuhan pangan sebesar 60% dari total pengeluaran(Widyaningsih & Muflihati, 2015). Tentunya hal ini sangat berkaitan dengan jumlah anggota keluarga yang dimiliki. jumlah tanggungan akan terus berbanding lurus dengan jumlah pendapatan sebagai patokan tingkat kesejahteraan keluarga(Purwanto & Taftazani, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa keluarga menengah kebawah yang memiliki jumlah anggota sedikit dapat menekan pengeluaran dalam hal pangan dan nonpangan sehingga kelebihan pendapatan dapat dialokasikan untuk investasi.

Investasi yang dimaksud terbagi dalam dua kategori yaitu investasi dunia dan investasi akhirat. Investasi dunia dapat diwujudkan dengan memiliki rekening di Bank syariah, membeli saham dibursa efek syariah dan hal-hal lain yang hasilnya dapat diperoleh di dunia. Investasi akhirat adalah investasi yang manfaatnya dapat diperoleh didunia hingga di akhirat, contohnya bersedekah, berinfaq dan berzakat.

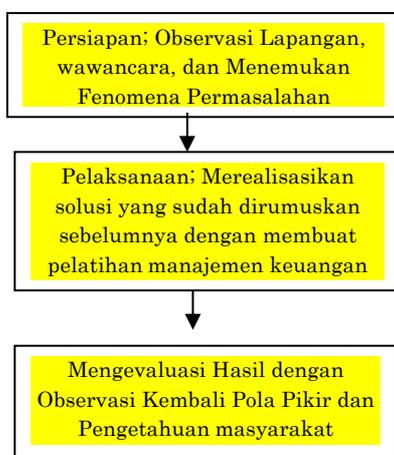
Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga muslim melalui implementasi manajemen keuangan

islami. Pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan pengetahuan kepada keluarga muslim yang ada di Desa perlis Kabupaten langkat tentang penerapan manajemen keuangan dalam mengatur keuangan keluarga, serta pentingnya penerapan nilai-nilai islam dalam setiap perilaku ekonomi yang dilakukan. Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan keluarga, (Yulianti & Silvy, 2013). Hal ini selaras dengan hasil penelitian Laily menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan (Laily, 2016), serta pendidikan keuangan di keluarga, , pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan (Chotimah & Rohayati, 2015).

Alasan peneliti memilih Desa Perlis Kabupaten Langkat dikarenakan 1) hampir seluruh masyarakat di Desa ini beragama Islam. 2) Desa ini merupakan sebuah pulau dimana satu-satunya akses menuju desa ini hanya menggunakan sampan. 3) Masyarakat Desa ini memiliki jenjang pendidikan yang relative rendah. 4) Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai nelayan dengan keadaan ekonomi menengah kebawah. Peneliti merasa penting untuk memberikan pengetahuan manajemen keuangan untuk menimbulkan kepuasan atas keuangan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hakim dkk menjelaskan bahwa pengetahuan tentang manajemen keuangan perlu diberikan kepada keluarga dengan pendapatan dan pendidikan rendah untuk mencapai kepuasan keuangan(Hakim et al., 2014).

METODE PENELITIAN

Terdapat tiga tahapan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa perlis kabupaten Langkat. Tahap pertama adalah persiapan. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui observasi lapangan dan wawancara demi menemukan permasalahan yang sedang dihadapi. Tim PKM mengkaji permasalahan yang terjadi demi memperoleh solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tim PKM mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan, tahap kedua adalah pelaksanaan. Tim PKM merealisasikan solusi yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu melakukan pelatihan manajemen keuangan kepada masyarakat di Desa perlis Kabupaten langkat. Tahap ketiga adalah evaluasi. Tim PKM melakukan observasi untuk mengevaluasi dampak dari realisasi program tersebut. Adapun seluruh rangkaian prosedur kerja dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Pola kegiatan pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Perlis kabupaten langkat dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut;

Tahap pertama adalah persiapan. Tim PKM melakukan observasi untuk melihat secara langsung kondisi perekonomian masyarakat yang dilihat dari kondisi pemukiman, hasil laut yang berhasil didapat, dan aktivitas lainnya yang bisa memperoleh pendapatan. Tim PKM juga melakukan wawancara secara non formal kepada masyarakat untuk mengetahui lebih mendalam dan komperhensif tentang keadaan ekonomi keluarga yang dimiliki. Wawancara juga dilakukan dengan kepala Desa perlis untuk mengetahui permasalahan utama masyarakat dan upaya-upaya pemerintah yang sudah atau ingin dilakukan dikemudian hari. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kondisi ekonomi mayoritas keluarga yang ada di Desa Perlis adalah menengah kebawah. Permasalahan utama yang dimiliki masyarakat adalah ketidak pastian pendapatan yang dimiliki. Pendapatan masyarakat dangat tergantung dari hasil melaut. Hal ini diperparah dengan keadaan cuaca yang membuat nelayan tidak dapat melaut. Hal ini dapat berlangsung selama satu sampai empat bulan selama satu tahun. Kepala desa menyatakan bahwa upaya yang ingin dilakukan pemerintah desa untuk membantu keadaan perekonomian masyarakat adalah dengan membentuk

badan usaha milik desa (BUMDES). BUMDES ini nantinya akan menyediakan jasa simpan pinjam kepada masyarakat desa untuk kebutuhan konsumtif dan produktif. Tim PKM yang sudah mendapatkan permasalahan masyarakat mengkaji secara komprehensif untuk menemukan solusi terbaik yang bisa ditawarkan, dan ditemukanlah solusi untuk melakukan pelatihan manajemen keuangan islami. Pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan masyarakat yang sesuai dengan syariat islam.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan keuangan. Pelatihan dilakukan di aula Desa Pelis. Kegiatan pelatihan diawali dengan opening ceremony yaitu kata sambutan dari Kepala Desa Perlis dan perwakilan dari tim PKM. Kegiatan pelatihan keuangan diikuti lebih dari 40 peserta.



Gambar peserta dan Tim PKM

Kegiatan pelatihan keuangan memiliki 4 sub pembahasan yaitu; 1) perencanaan keuangan. 2) Akuntabilitas. 3) Pengelolaan keuangan dalam perspektif islam.

1) Perencanaan keuangan

Pada sub materi ini dijelaskan bahwa gaya hidup adalah factor utama dalam membentuk orientasi perencanaan keuangan. Gaya hidup secara garis besar dapat digambarkan sebagai pola konsumsi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Gaya hidup sangat dipengaruhi oleh pendapatan. Seseorang akan merubah gaya hidupnya seiring dengan perubahan pendapatan yang dimiliki.

Perencanaan keuangan dalam pelatihan ini ditujukan untuk membatasi gaya hidup masyarakat dengan melakukan konsumsi secara efektif dan efisien. Masyarakat dihimbau untuk menisihkan pendapatan yang diperoleh untuk kegiatan investasi. Beberapa bentuk investasi yang ditawarkan seperti menggunakan sebagian pendapatan untuk menambah modal untuk melaut, atau membeli saham di bursa efek syariah. Masyarakat juga diberikan pengetahuan untuk memprediksi pemasukan yang akan datang dengan menganalisis trend pendapatan dari bulan atau tahun sebelumnya. Hal ini dianggap penting untuk mengukur kemampuan finansial pada masa yang akan datang untuk keperluan konsumsi, memenuhi kewajiban dan sebagainya.

2) Akuntabilitas.

Sub materi ini dimulai dengan menanamkan pentingnya penerapan akuntabilitas dalam kehidupan kepada masyarakat. Akuntabilitas penting sebagai rujukan dalam mengambil keputusan ekonomi baik dalam hal konsumsi, tabungan atau investasi. Akuntabilitas juga dapat dijadikan

sebagai bahan evaluasi atas perilaku ekonomi yang telah dilakukan sehingga masyarakat dapat membaiknya dikemudian hari. Akuntabilitas juga dapat menjadi penguat atas transaksi hutang atau piutang sehingga masyarakat dapat bersiap diri untuk memenuhi hutang lancarnya atau melakukan estimasi atas pendapatan dari piutang.

Materi selanjutnya adalah membuat pembukuan sederhana. Masyarakat diajari bagaimana cara membuat sebuah pembukuan sederhana atas kegiatan ekonomi yang dilakukan. Masyarakat diberikan waktu untuk mempraktikkan langsung materi yang diajarkan dengan membuat catatan kegiatan ekonomi yang sudah dilakukan selama seminggu sebelumnya dengan format tabel yang sudah diberikan sebelumnya.

3) Pengelolaan Keuangan Dalam Perspektif Islam

Sub materi ini membahas tentang pengelolaan keuangan sesuai dengan syariat Islam. Praktik-praktik yang diwajibkan atau dianjurkan serta praktik-praktik yang tidak dibenarkan. Praktik yang diwajibkan seperti membayar zakat, dan praktik yang dianjurkan seperti bersedekah dan berinfak.

Islam juga mengatur tentang pola konsumsi dengan melakukan klasifikasi atas kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan adalah sesuatu yang wajib dipenuhi dengan sifat yang terbatas, sedangkan keinginan adalah sesuatu yang tidak wajib untuk dipenuhi dengan sifatnya tidak terbatas. Islam mensyariatkan untuk lebih

mengutamakan pemenuhan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan. Islam juga mensyariatkan untuk mengejar masalah dalam melakukan konsumsi, dimana masalah ini akan tercapai bila dalam perilaku konsumsi terdapat dua unsure yaitu halal dan mendatangkan kebaikan.

Praktik yang dilarang seperti melakukan riba, maisir, gharar. Riba adalah pengambilan manfaat atas transaksi hutang. Maisir adalah perilaku perjudian. Gharar adalah yang terdapat unsure ketidakjelasan didalamnya.

Setelah selesai materi peserta diberikan waktu untuk bertanya hingga terjadilah dialog interaktif antara peserta dengan tim PKM



Gambar salah satu peserta yang bertanya

Kendala terbesar yang dihadapi tim PKM selama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah timbulnya rasa takut pada sebagian anggota tim PKM untuk menyebrang ke pulau tempat Desa Perlis berada, sehingga anggota tersebut berkeinginan untuk tinggal di dermaga dan tidak melanjutkan perjalanan. Permasalahan ini diatasi dengan melakukan pendekatan secara persuasif kepada anggota demi

meyakinkan bahwa perjalanan akan aman dan terkendali, hingga akhirnya semua anggota Tim PKM yang berangkat ikut melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Desa Perlis Kabupaten Langkat.



Gambar kondisi kapal dan tim PKM

Tahap ketiga adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara membandingkan pengetahuan dan pemahaman warga sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahapan ini tim PKM menyebarkan kuisioner kepada peserta PKM dan melakukan observasi kembali untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta PKM. Hal ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah kegiatan PKM.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kemasyarakatan ini adalah sebagai berikut;

- 1) Kesejahteraan keluarga menjadi hal yang krusial di Indonesia yang dapat diatasi dengan sinergitas pemerintah dan masyarakat.
- 2) Civitas akademika memiliki peran strategis untuk

membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dengan memberikan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

- 3) Manajemen keuangan islami sangat penting untuk diterapkan demi meningkatkan kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), 1–10.
- Hakim, F. A., Sunarti, E., & Herawati, T. (2014). Manajemen Keuangan dan Kepuasan Keuangan Istri pada Keluarga dengan Suami Istri Bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 7(3), 174–182. <https://doi.org/10.24156/jikk.2014.7.3.174>
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas

- Padjadjaran. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33.
<https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>
- Putra, A., Handayani, S., & Pambudi, A. (2013). Perilaku Pengendalian Diri Pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal Berdasarkan Pada Teori Planned Behavior Menggunakan Pendekatan Partial Least Square. *JP FEB Unsoed*, 3(1), 309–314.
- Raharjo, I. T., Puspitawati, H., & Pranaji, D. K. (2015). Tekanan Ekonomi, Manajemen Keuangan, dan Kesejahteraan pada Keluarga Muda. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 8(1), 38–48.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2015.8.1.38>
- Rianto, H., Olivia, H., & Siregar, S. (2019). Islamic Family Financial Management. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1, 975–990.
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 171–188.
- Widyaningsih, E., & Muflikhati, I. (2015). Alokasi Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pada Keluarga Nelayan Bagan. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 8(3), 182–192.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2015.8.3.182>
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.